BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

Peneliti mengemukakan data-data hasil penelitian yang mana data ini peneliti peroleh melalui proses wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan pengelompokkan data berdasarkan kategori masing-masing yaitu tahapan konversi agama, faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama dan tipe konversi agama.

Seseorang individu yang telah menggunakan cadar selama kurang lebih satu tahun yang mana individu tersebut tergolong masih muda atau dewasa akhir, sudah menikah atau belum menikah. Adapun individu tersebut ialah 4 mahasiswi di Banjarmasin, yaitu dua orang dari UIN Antasari Banjarmasin dan dua orang dari ULM Banjarmasin yang mana telah melakukan konversi agama, untuk mengetahui bagaimana tahapan konversi agama, faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya konversi agama dan tipe konversi agama.

TABEL. 3. 1 PROSEDUR WAWANCARA

NO	NAMA INISIAL	TANGGAL	WAKTU	TEMPAT	PROSES PENELITIAN DAN PENGAMBILAN DATA
		WAWANCARA			
1	N	08 Februari 2018	09.30-10.00	Kampus ULM	Observasi dan Wawancara untuk studi pendahuluan
	N	01 Mei 2018	10.00-10.35	Kampus ULM	Observasi
	N	22 Mei 2018	09.32-10.21	Mesjid Kampus ULM	Pengambilan data, observasi dan wawancara
	N	24 Mei 2018	10.32-11.11	Kampus ULM	Melengkapi wawancara
2	M	5 Mei 2018	08.54-09.39	Kampus UIN	Membangun rapport dan observasi
	M	30 Mei 2018	17.00-17.25	Mesjid Kampus UIN	Pengambilan data, observasi dan wawancara
	M	5 Juni 2018	16.00-17.50	Di Mesjid Kampus ULM	Melengkapi wawancara
3	SZ	07 Februari 2018	10.23-11.20	Asrama PKU	Observasi dan wawancara untuk studi pendahuluan
	SZ	03 April 2018	08.45-09.35	Kampus UIN	Observasi awal
	SZ	30 Mei 2018	17.00-17.25	Wisma 1 UIN	Pengambilan data, observasi dan wawancara
	SZ	4 Juni 2018	16.00-17.50	Wisma 1 UIN	Melengkapi wawancara
4	A	16 Mei 2018	09.30-10.13	Kampus ULM	Observasi awal
	A	8 Juni 2018	14.00-15.00	Tempat Tinggal Subjek	Pengambilan data, observasi dan wawancara
	A	Mei-Juni 2018	-	-	Wawancara lewat *whatsapp*

Keempat subjek adalah mahasiswi yang menggunakan cadar sudah lama. Berikut adalah data subjek yang diperoleh peneliti:

TABEL 3.2 IDENTITAS SUBJEK

No.	Nama Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Masa Pemakaian Cadar
1	N	22	Perempuan	Mahasiswi dan Ibu Rumah Tangga	± 2,5 tahun
2	M	19	Perempuan	Mahasiswi	± 2 tahun
3	SZ	21	Perempuan	Mahasiswi	± 2 tahun
4	A	22	Perempuan	Mahasiswi dan Ibu Rumah Tangga	1 tahun lebih

Selengkapnya identitas subjek dapat dipaparkan dalam data satu persatu, peneliti akan menyajikan identitas para subjek sebagai berikut:

1. Subjek N

N adalah seorang mahasiswi yang sudah menikah dan sebentar lagi akan memiliki anak, N tinggal di Banjarmasin bersama suaminya. N berumur 22 tahun dan sedang hamil 9 bulan. Badan N tidak terlalu tinggi dan bentuk tubuh N tidak terlalu gendut, warna kulit N putih. Waktu wawancara N menggunakan baju jubah abu-abu, jilbab dan cadar warna hitam. Saat diwawancara N duduk berhadapan dengan peneliti dan N meluruskan kakinya sebab N lagi hamil jadi sering cape.

N mahasiswi di ULM Banjarmasin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen semester delapan. N lulusan dari MI Muhammadiyah Satu Dua Banjarmasin, MTSN Mulawarman Banjarmasin dan MAN 1 Banjarmasin.

N adalah anak kedua dari tiga saudara, kakak N berjenis kelamin perempuan dan adik N berjenis kelamin perempuan juga. N sekarang tinggal bersama suami di Sungai Miai Sultan Adam. Dari hasil wawancara N orangnya terbuka yang mau memberikan informasi seputar objek penelitian.

Selain sebagai seorang mahasiswi, N adalah ibu rumah tangga sebab dia sudah memiliki suami. *"Kegiatannya ibu rumah tangga, sambil kuliah."*[1]

N dulu pernah ikut remaja mesjid. *"Dahulu ada dari luar, remaja mesjid Hasanuddin Majedi."*[2]

N sering mengikuti pengajian di tempat-tempat tertentu yang mana N lebih mengutamakan ustadz yang membawakan ceramah tersebut, sebab menurut N ustadz yang sering N ikut pengajian itu lebih senior. *"Ustadz Ahmad, ustadz Khairullah dan ustadz Mas'udi, itu pang yang lebih condong batiga itu, jar orang tu seneornya lah ustadz batiga tadi."*[3]

N sebelumnya sudah mengenal cadar dari kecil. *"Dulu pas lagi halus tu sudah kenal…."*[4]

N sebelum menggunakan cadar, memakai kerudung pendek, Sesuai dengan pernyataan informan SH selaku teman dekat N waktu wawancara.*"...Masih makai kaya kami biasa aja kerudung pendek…."*[5] Setelah N menggunakan cadar ia merasa

[1] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2018.
[2] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2018.
[3] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2018.
[4] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2018.
[5] SH, Responden, Wawancara Pribadi, 9 Juni 2018.

nyaman karena wajahnya tidak terlihat oleh laki-laki lagi. *"Rasa risih, tapi sekarang pas pakai cadar kada lagi sudah, rasa nyaman kada dilihati lakian lagi."*[6]

N menggunakan cadar bukan karena ikut-ikutan dan bukan pula karena tren. Sesuai dengan pernyataan informan N yang berinisial AH selaku suami N.*"Untuk masalah ikut-ikutan kayanya ga sih soalnya sebelum cadar tren di masyarakat N sudah duluan makai cadar sebelum cadar eksis di masyarakat jadi ga ada unsur ikut-ikutan atau apa yang saya ketahui itu."*[7]

Dari hasil observasi di kampus ULM, N mudah akrab dengan orang lain, akan tetapi setelah menggunakan cadar N bila bertemu laki-laki di kampus dia menundukkan kepalanya dan dengan teman laki-laki dia menjaga jarak, sesuai dengan informasi dari Informan N yang berinisial SH selaku teman dekat N. *"Eemmm berubah ae menurut kami, karena kurang kayapalah, kaya menutup diri kaya seadanya aja lawan lakian tu ee jaga jarak lah istilahnya."*[8]

2. Subjek M

M adalah seorang mahasiswi, berumur 19 tahun, berperawakan tidak terlalu tinggi dan bentuk tubuhnya kurus, warna kulit M putih, waktu wawancara M menggunakan baju jubah hitam, jilbab dan cadar warna hitam, saat wawancara M duduk berhadapan dengan peneliti.

[6] N, Responden, Wawancara Pribadi, 22 Mei 2018.
[7] AH, Informan, Wawancara Pribadi, 6 Juli 2018.
[8] AH, Informan, Wawancara Pribadi, 6 Juli 2018.

M mahasiswi di UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah semester lima. M lulusan dari SDN Enam Selat Hulu, MTS Hidatu Syibyan dan lulusan MAN Selat Tengah.

M adalah anak kedua dari dua saudara, kakak M berjenis kelamin perempuan, dan M sekarang tinggal di asrama Pondok Tahfiz Fatimah di Jalan Kemiri. Dari hasil wawancara M orangnya terbuka yang mau memberikan informasi seputar objek penelitian.

M adalah seorang mahasiswi yang aktif diperkuliahan dan juga organisasi, kegiatan M sekarang ini kuliah sama organisasi. Banyak organisasi yang diikuti M di kampus. *"Eee organisasi sama kuliah ... Kalau organisasi banyak kaya HMJ, PSBD setia hati, LDK As-syifa, AL-Banjari, LPPQ nah itu aja tapi yang lebih aktif HMJ sama PSBD setia hati."*[9]

M memang sudah mengenal cadar sebelum ia menggunakannya, sebab ada keluarga M yang tinggal di Saudi Arabia. *"Sebelum menggunakan cadar dulu-dulu tu emang sudah kenal dengan cadar karena memang ada keluarga yang diam di Arab turis sidin."*[10]

M dibesarkan dalam keluarga yang agamis karena M sekolahnya di MAN otomatis masukan tentang agama dari sekolah lebih banyak dan keluarga M tidak ada yang melarang M untuk menggunakan cadar.

> *Karena keluarga jua kadada yang manyariki atau apa itu juga salah satu faktornya dan karena ulun sekolahnya di MAN otomatiskan islami paginya itu*

[9] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[10] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.

> *ada eee rohis lah pokoknya ada kajian islami disitu jadi eee kawan-kawan ulun pun walaupun disitu awalnya kawanan ulun belum memakai cadar tapikan semuanya syar'i rata-rata kawan dekat ulun tu syar'i jadi eeee mulai saat itu ulun memutuskan untuk memakai cadar.*[11]

Dari hasil observasi di kampus, M orangnya mudah akrab dengan orang lain, akan tetapi M lebih menjaga jarak dengan teman laki-laki dan lebih terlihat tertutup dan tidak banyak omong , sesuai dengan keterangan informan yang berinisial SRN selaku sahabat dari M. *"Ada beberapa tingkah laku yang berubah, tapi kondisional, bila ulun badua aja dengan inya maka bisa dibilang inya masih terbuka aja, tapi bila bahadapan orang banyak atau lakian inya lebih terlihat tertutup lawan kada banyak omong."*[12]

3. Subjek SZ

SZ adalah seorang mahasiswi, berumur 21 tahun, berperawakan tinggi dan bentuk tubuh SZkurus, warna kulitnya putih. Waktu diwawancara SZ menggunakan baju jubah warna hijau botol, jilbab dan cadar warna hijau botol juga, saat wawancara SZ duduk berhadapan dengan peneliti.

SZ mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester enam. SZ lulusan dari SDN Manurung, MTS N 1 Tanah Bumbu dan lulusan dari MAN 1 Tanah Bumbu.

SZ adalah anak kedua dari dua saudara, kakaknya berjenis kelamin laki-laki dan SZ sekarang tinggal di Wisma Satu Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari

[11] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[12] SRN, Informan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Juli 2018.

Banjarmasin. Dari hasil wawancara N orangnya terbuka yang mau memberikan informasi seputar objek penelitian.

Sekarang kegiatan SZ adalah kuliah saja, tidak ikut organisasi di kampus. *"Kuliah aja pank ... di kampus dulu pernah ikut organisasi jurusan IAT, tapi merasa kada pernah aktif karna sibuk jua jadi berhenti, terus itu kalau yang aktif ini di PKU."*[13]

Tanggapan tentang cadar positif dan SZ suka lihat orang yang menggunakan cadar. *"Tanggapan ulun positif aja sih dan ulun merasa suka malihati orang dulu tu."*[14]

Sebelum SZ menggunakan cadar SZ memang sudah kenal dengan cadar. "*Sebelum bercadar memang sudah kenal dengan cadar."*[15]

SZ tertarik menggunakan cadar karena sering melihat orang yang menggunakan cadar dan juga sering membaca buku-buku tentang cadar. "*Karena terlalu sering melihat orang lain memakai cadar dan sering juga membaca buku-buku tentang cadar lalu tumbuh perasaan ingin memakai cadar itu jua."*[16]

SZ mengharap teman-temannya juga ikut menggunakan cadar karena teman-temannya cantik jadi perlu ditutup.

> *Ulun berharap kakawanan ulun juga bercadar semua ... soalnya ulun merasa kekawanan ulun tu lebih cantik, ulun nih kada tapi cantil lu (sambil tertawa) jadi ulun merasanya jauh lebih penting perlu bercadar tu dari pada ulun,*

[13] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[14] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[15] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[16] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.

soalnya ulun merasa inya perlu bercadar jua dan ulun memang suka melihat orang berpakaian longgar-longgar terus bercadar."[17]

SZ dulu pernah tidak menggunakan jilbab karena SZ tinggal dilingkungan yang kurang agamis, orang tua SZ saja tidak menggunakan jilbab.

...ulun kan masih MTS sekitar kelas 2 mun kada salah, kada tahu jua kenapakah ulun tu dulu tu tiba-tiba rasa ingin pakai kerudung sedangkan tetangga ulun kawan-kawan ulun kadada yang pakai kerudung saat itu jadi saat itu ulun handak pakai kerudung, saat itu ulun masih pakai kerudung tapi baju pendek pakai kerudung atau besalawar panjang, terus tu semalam tu seiring berjalannya waktu lo jadi pas ulun kelas 1 aliyah eh kada itu diantara waktu itu nah MTS kelas 2 kelas 3 kaya itu nah ulun sudah belajar makai jubah kaya itu nah ka terus tu pas aliyah kelas 1 ulun belajar pakai kaos kaki jua sudah tu padahal lingkungan ulun pokoknya kadada yang pakai jua, bahkan mama ulun ja kada pakai kerudung....[18]

Dari hasil observasi di kampus, kalau SZ bertemu dengan laki-laki lebih sering nunduk dan menjaga jarak. SZ orangnya tidak terlalu terbuka sama teman-temannya, SZ orangnya memang dari dulu sebelum menggunakan cadar menjaga jarak dengan laki-laki, sesuai dengan perkataan informan LS.*"Inya tu, menjaga bangat orangnya tu memang, imya tu sebelum makai cadar sudah jaga jarak sama cowo."*[19]

4. Subjek A

A adalah seorang mahasiswi yang berumur 22 tahun, ia sudah menikah dan memiliki satu anak laki-laki yang berumur 6 bulan. Perawakannya tidak terlalu tinggi dan bentuk tubuhnya kurus, warna kulitnya putih. Waktu diwawancara A menggunakan baju penggalan warna merah tua, celana panjang warna hitam, jilbab

[17] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 4 Juni 2018.
[18] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 4 Juni 2018.
[19] LS, Informa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.

lebar warna biru tua dan cadar warnabiru tua juga, saat wawancara A duduk berhadapan dengan peneliti.

A mahasiswi di ULM Banjarmasin Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen semester delapan. Ia adalah lulusan dari SD Islam Sabilal Muhtadin, SMP Negri dua dan SMA Sabilal Muhtadin.

A adalah anak ketiga dari tiga saudara, kakak pertama A berjenis kelamin perempuan dan kaka kedua A berjenis kelamin laki-laki dan N sekarang tinggal bersama ibunya di Jalan Sultan Adam komplek Madani. Dari hasil wawancara N orangnya terbuka yang mau memberikan informasi seputar objek penelitian.

Kegiatan A sekarang adalah sedang menyusun skripsi dan menjaga anak. *"Kalau kuliah lagi nyusun skripsi jua lawan manjaga anak ae."*[20]

Sebelum menggunakan cadar A memang sudah mengenal cadar. *"Tau, mulai dari sebelum nikah sudah tau."*[21]

A sebelum nikah sudah belajar menggunakan cadar akan tetapi menggunakan cadarnya masih tidak konsisten menggunakannya, sesuai dengan yang dikatakan subjek ketika wawancara. *"Iih tapi belum anu lagi masih lepas pasang-lepas pasang."*[22]

Dari hasil observasi di kampus subjek A orangnya suka bercanda dengan teman laki-laki maupun teman perempuan, akan A orangnya memang cuek jadi waktu A sudah menggunakan cadar A cuek aja sama orang lain, tetapi subjek A

[20] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[21] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[22] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.

sekarang ini lebih tahu mana mahramnya dan mana yang tidak jadi A lebih memberi jarak kepada teman laki-lakinya, sesuai dengan yang dikatakan informan M selaku teman dekat A. *"Ia tetap kaya dulu panaguran aja dengan orang, lawan kawan lakian binian maupun kawan lakian di luar kampus akan tetapi bedanya A tu sekarang sudah tau batasan antara mahramnya dan yang bukan mahramnya, itu aja sih selebihnya masih kaya dulu kalau diajak ngobrol."*[23]

Dari data yang dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa keempat subjek memang sudah mengenal cadar sebelum mereka menggunakannya dan keempat subjek itu kuliah di Kota Banjarmasin. Keempat mahasiswi tersebut memiliki kesamaan yaitu mereka orang-orang yang terbuka yang mau memberikan informasi seputar objek penelitian.

B. Tahapan Konversi Agama, Faktor Terjadinya Konversi Agama dan Tipe Konversi Agama Pada Mahasiswi Bercadar Di Kota Banjarmasin

1. Subjek N

   a. Tahapan konversi agama

      Dari hasil wawancara tahapan konversi agama yang terjadi pada subjek N, adalah sebagai berikut:

[23] M, Informan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Juli 2018.

Tanggapan N tentang cadar itu biasa aja, malah Subjek N cuek. *"Jadi malah memandangnya cadar tu biasa aja cuek ae, terlalu banar orang yang makai cadar nih."*[24]

Perasaan N ketika melihat orang yang menggunakan cadar biasa saja, saat itu N belum menggunakan cadar. *"Biasa aja …terus making ganal-ganal makin pergaulan semakin jauh dengan agama dahulu tu jadi malah memandangnya cadar tu terlalu banar orang yang makai cadar nih."*[25]

Sikap N ketika melihat orang yang menggunakan cadar itu biasa aja, malah N bilang orang yang menggunakan cadar itu terlalu fanatik. "*Terlalu banar terlalu apa jar orang tu terlalu fanatik banar lawan biasa aja melihat orang yang menggunakan cadar tu."*[26]

Kemudian N merasa nyaman setelah mengenal cadar dan ketika N bertemu dengan orang yang menggunakan cadar N ada perasaan ingin menggunakannya akan tetapi N belum tahu ilmunya. Lama kelamaan N tidak ada lagi rasa pengen menggunakan cadar sebab N masih ingin menikmati masa-masa seperti waktu masih di MAN. *"Rasa nyaman … ada rasa pengen memakai, tapi kada paham ilmunya … kada … masih handak baramian, kada tapi mendalami agama jadi cuek ae lawan cadar tu kadada rasa handak makai lagi jua."*[27]

---

[24] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2018.
[25] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2018.
[26] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2018.
[27] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2018.

Dari hasil wawancara dengan informan N yang berinisial SH selaku teman dekat dari, ia mengatakan bahwa N dulu tidak ada sama sekali keinginan menggunakan cadar.

> *Awal kenal tu kadada sama sekali kadada lalu inya handak pakai cadar tu, dasar kadada niat handak makai inya tu, ngarannya masih handak beramian, dahulu tukan waktu inya belum pakai cadar kami rancak jalanan nah wayah ini pas inya bacadar kami jarang bajalanan, kada tapi kawa dibawai bajalanan jua inyanya, ya lebih menjaga inyanya….*[28]

Awal N ingin menggunakan cadar ada perasaan was-was yang disebabkan N khawatir dimarahi orang tua. *"Alhamdulillah kadada, tapi ya was-was apa jar kuitan kena bila makai cadar"*[29]

Kemudian N merasa nyaman setelah menggunakan cadar, ia merasa lebih anggun dan muka terasa lebih bersih. *"Rasanya tu nyaman, rasa lebih anggun, rasa ada perubahan di wajah kan dulu tu ulun jerawatan wahini lebih barasih lah muha."*[30]

Dari hasil wawancara dengan subjek N, N mengatakan bahwa menggunakan cadar itu agar terlindungi dan sekarang karena sudah ada suami dan suami meminta untuk menggunakan cadar jadi hukumnya jadi wajib karena perintah suami tapi ada jua yang bilang hukumnya sunah. *"Karena supaya terlindungi, hukumnya itu ada yang menyambat sunah ada yang menyambat wajib, apa lagi ini kan sudah punya suami, suami menyuruh jua jadikan wajib."*[31]

---

[28] SH, Informan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 9 Juni 2018.
[29] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2018.
[30] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2018.
[31] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2018.

Dari hasil wawancara dengan subjek N, ia baru paham ternyata menggunakan cadar itu tidak mudah.. *"Tahu diri sudah, oh kaya ini kah sekalinya alasan orang memakai cadar banyak rintangannya, nyatanya dibully."*[32]

Ketika N ditanya setelah mantap menggunakan cadar apa perasaan yang muncul, N mengatakan setelah mantap menggunakan cadar N merasa nyaman dan aman. *"Rasa nyaman, rasa enak, rasa tenang dan aman, rasa terlindungi dari lakian yang ingin ber buat jahat dan terhindar dari fitnah."*[33]

Dari hasil wawancara dengan subjek N, setelah N menggunakan cadar dari awal sampai sekarang ada perasaan sedih dan senang.

> *Perasaannya ada senang ada sedih, senangnya itu pas ketemu orang-orang yang makai cadar jua saling menyapa dengan mata dan anggukan, terus merasa nyaman muka berbersih, kalau sedihnya itu pang kaya di bully tapi biasa aja pang, ya karena keluarga jua, dahulu keluarga kada tapi mendukung tapi Alhamdulillah wayah ini sudah mendukung.*[34]

Dari hasil wawancara dengan subjek N, yang membuat ia sampai saat ini masih menggunakan cadar adalah suaminya. *"Perintah laki,"*[35]

N sangat yakin bahwa dengan menggunakan cadar ia merasa aman, nyaman dan terhindar dari fitnah. *"Rasa yakin dengan menggunakan cadar akan membuat hati tenang, nyaman, dan rasa terhindar dari bahaya fitnah."*[36]

---

[32] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2018.
[33] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2018.
[34] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2018.
[35] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2018.
[36] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Mei 2018.

b. Faktor konversi agama

Faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama pada subjek N adalah:

Dari keluargan N atau keluarga suaminya tidak ada yang menggunakan cadar. Dulu dari keluarganya ada yang menggunakan cadar, akan tetapi tidak konsesten menggunakannya, dan sekarang tidak menggunakan cadar lagi. *"Ada cuman lapas pasang jua, tapi wayah ini kada lagi makai cadar ... Kalau dari suami kadada."*[37]

Subjek N mulai mengenal cadar karena pergaulan di linggkungan mesjid Hasanuddin Majedi dan mesjid Imam Syafi'i dan subjek N menggunakan cadar itu karena diajak teman dari mesjid Hasanuddin majedi untuk mencoba dan subjek N merasa nyaman. *"...ada kawan lo hanyar masuk jadi anggota situ, habis tu akrab, jadi jarnya handak mencoba kah, jadi coba ae semalam tu jadi tertarik sorangan tu nah"*[38]

Dari hasil wawancara dengan informan N yang berinisial AH selaku suami N mengatakan bahwa ia mulai mengenal cadar itu dari remaja mesjid dan ikut pengajian di mesjid Imam Syafi'i. *"Yang saya tahu dia kenal dengan cadar tadi ya waktu di menjadi remaja mesjid dan ikut pengajiaan di mesjid Imam Syafi'i tadi."*[39]

[37] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 Mei 2018.
[38] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 Mei 2018.
[39] AH, Informan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2018.

Kemudian peneliti menanyakan, apakah awal mengguna cadar itu karena diajak. N menjawab, yak arena diajak. *"Inggih, tapi dari kecil sudah ada sudah rasa ingin."*[40]

c. Tipe konversi agama

Tipe konversi agama yang terjadi pada subjek N adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan N, diketahui bahwa menggunakan cadar sejak N semester IV. "*Eh semester IV lah yu iih semester IV iya."*[41]

Hal di atas juga dijelaskan oleh informan N yang berinisial SH selaku teman dekat N, bahwa N mulai menggunakan cadar dari semester IV setahun sebelum N menikah. *"Hanyar semester sebelum inya kawin tu tahun semalam inya kawinlah, nah tahun sebelum inya kawin tu inya sudah memakai cadar, jadi setahun sebelum inya menikah inya sudah makai cadar."*[42]

Dari hasil wawancara dengan subjek N, ia awalnya ragu-ragu menggunakan cadar, karena itu N kadang menggunakan cadar dan kadang melepas cadarnya. Hal ini disebabkan orang tuanya tidak mengizinkan, jadi tipe konversi yang dialami subjek N ini bertahap sebab N awal diajak menggunakan cadar tidak langsung mantap menggunakan cadar, subjek N masih lepas pasang bahkan waktu semester tiga N sama sekali tidakmenggunakan cadar.

> *Lagi dahulu pas ulang tahun ada niat handak makai umur 4 tahun kah mun kada salah, jadikan kaka komentar jar sidin orang bacadar tu bagian Arab aja karna disitu tu mengkonsumsi daging jadi nafsunya tu tinggi bagian*

[40] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 Mei 2018.
[41] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 Mei 2018.
[42] SH, Informan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 9 Juni 2018.

> *lakiannya tu makanya binian disitu tu kebanyakan becadar supaya kada diganggu lakian disitu kaya itu nah, terus lawas-kelawasan hilang niatnya itu, terus umpat remaja mesjid ada anggota hanyar disuruhnya mencoba, terus mencobai, besok-besoknya mencoba manukar jilbab lebar dengan cadarnya, pemulaan itu lepas pasang karena orang tua masih belom terima belum mendukung, semester II itu sudah makai cuman masih lepas pasang masih, di kampus masih belum wani masih coba makai masker aja, habis itu semester III kada wani makai cadar kada wani makai masker belepas cuman pakai jilbab panjang, setelah itu semester IV semester V memantapkan diri semester VI ya sampai saat ini, kuitan yah terima aja jua wayah ini apalagi sudah punya suami nih kan maikuti perintah laki."*[43]

2. Subjek M

a. Tahapan konversi agama

Dari hasil wawancara tahapan konversi agama yang terjadi pada subjek M adalah sebagai berikut:

Subjek M dulu menganggap orang yang menggunakan cadar itu aneh. *"Tanggapan awal tentang cadar tu ulun pertama kali tu kenapa orang tu pakai penutup muka yu itu tuh ulun bapandir dengan mama ulun lo anehnya jar ulun."*[44]

Selain itu, subjek M juga mengungkapkan bahwa perasaannya pertama kali melihat orang yang menggunakan cadar biasa saja. *"Pertama kali banar ya kalau eee kan biasa kan sosial media sudah banyak jadi biasa aja tapi ya itu pang ulun menganggapnya loh kenapa mukanya ditutup ... anehnya."*[45]

Sikap M ketika melihat orang yang menggunakan cadar biasa saja malah M bilang orang yang menggunakan cadar itu orang arab saja.*"jadi ketika orang*

[43] N, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 Mei 2018.
[44] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[45] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.

bercadar ketemu dengan saya kan saya pakai syar'i assalamualaikum jadi langsung disalaman langsung cupika-cupiki ramahnya jar ulun, jadi biasa aja ulun bersikap ... awalnya ulun sempat berpikir kayani jua maka orang yang pakai cadar tu orang Arab ja."[46]

Setelah M kenal dengan cadar, tanggapannya bagus saja, tapi dia tidak langsung ingin menggunakannya.*"Bagus aja ... bertahap sih ka, soalnya karena awalnya ulun kenal cadar itu uh aneh kan gitu, jadi masa ulun langsung memakai kan bingung jadinya."*[47]

Sebelum M menggunakan cadar M kurang bisa mengontrol emosi, tapi setelah menggunakan cadar dia lebih bisa mengontrol emosinya. *"... tapi ulun termasuk orang yang kurang bisa mengontrol emosi ka, tapi pas sudah pakai cadar Alhamdulillah lebih baik dalam mengontrol emosi".*[48]

M merasa banyak perubahan dan merasa aman setelah menggunakan cadar.

> *Banyak sih perubahannya, nyaman terus kalau diantara pergaulan cowo dengan cewe lebih menjaga karena kan ulun, nah jadi kalau di situ ketemu cewe sama cowo tu salaman jadi PSBD setia hati awal itu ulun eee awal kada salaman itu alasannya pasti gini ulun jaga wudhu jar ulun kayatu, tapi tetap aja buhannya tu mau salaman bingungkan ka, kan bukan muhrimkan bingung jadi gimana nih jadi pas ketika ulun pakai cadar sungkan sendiri buhannya.*[49]

[46] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[47] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[48] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[49] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.

Dari hasil wawancara dengan subjek M, diketahui bahwa ia baru paham ternyata begini rasanya menggunakan cadar ya itu harus menjaga tingkah laku dilingkungan agar tidak disalahkan cadarnya.

> *Ketika ulun pakai cadar yang ulun pikirkan aku memakai pakaian seperti ini jadi ulun harus lebih menjaga eee terutama tingkah laku di luaran, karena misalkan ulun kada menjaga tingkah laku di luaran pasti jua itu loh kan bercadar nanti cadarnya yang disalahkan orang padahalkan individualnya yang salah.*[50]

Ketika M ditanya setelah mantap menggunakan cadar apa perasaan yang muncul, M mengatakan setelah mantap menggunakan cadar M merasa nyaman dan merasa banyak temannya. *"Eee perasaannya ketika sudah mulai mantap nih nyaman bujur-bujur nyaman kaya itu nah dan lebih banyak punya saudara keluarga karena orang sama-sama bercadar itu pasti tau apa rintangan-rintangannya jadi lebih nyaman lah."*[51]

Dari hasil wawancara dengan subjek M, awal menggunakan cadar M sudah berpikir optimis dan harus menjadi lebih baik lagi.

> *Dari awal ulun menggunakan cadar ulun sudah berpikir ketika aku sudah mengambil keputusan bahwa aku handak bercadar sudah optimis aku harus menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya kaya itu nah dan saat ini masih eeee ingin ketahap-tahap selanjutnya untuk menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya karena ulun kada handak menjadi orang yang merugi.*[52]

Dari hasil wawancara dengan subjek M, yang membuat M sampai saat ini menggunakan cadar adalah karena rasa nyaman dan aman. *"Karena rasa nyaman*

---

[50] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[51] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[52] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.

yang ditawarkan oleh cadar ... rasa aman dan lebih menjaga untuk pergaulan pasti punya teman yang selalu mengingatkan."[53]

M sangat yakin bahwa dengan menggunakan cadar ia aman dari laki-laki yang suka menggoda wanita.

> *Karena dari beberapa pengalaman ulun eee kalaupun ulun bercadar kaya itu nah ka tapi kada pernah ada orang yang misalkan lu ada lakian nih biasanyakan kalau ada orang kada bakarudung cuit-cuit nah itukan secara kada langsung pelecehan lu jadi misalkan orang yang bercadar lewat orang tuh assalamualaikum nah itukan lebih sopan jadi itu perasaan ulun lebih aman orangpun sungkan dan segan untuk mendekat kalau itu lawan jenis karena ulun merasa aman otomatis ulun merasa nyaman memakai cadar.*[54]

b. Faktor konversi agama

Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama pada subjek N adalah:

Dari hasil wawancara dengan subjek M, ia mengatakan bahwa dari keluarganya tidak ada yang menggunakan cadar, akan tetapi dari teman dekat ada yang menggunakan cadar tapi masih lepas pasang. *"Dari keluarga belum ada sih ... ada dua orang tapi masih lepas pasang tapi ada kawan ulun di kampung yan ikut pake cadar dan sekarang dia sudah nikah."*[55]

[53] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[54] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[55] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.

Jadi subjek M menggunakan cadar tidak ada yang mengajak, tapi karena kemauaan M sendiri. *"Ga ada sih ajakan, dari dulu tu waktu MAN ulun sendiri yang ingin."*[56]

Dari hasil wawancara dengan informan M yang berinisial SRN selaku teman dekat M bahwa M mulai mengenal cadar itu sejak sekolah MAN, soalnya teman M juga ada yang menggunakan cadar tapi masih lepas pasang. *"Mungkin karena dulu tu ada beberapa juga kawannya lagi di MAN yang juga dulunya pakai cadar lepas pasang, nah dari situ inya mencoba memakai cadar sampai sekarang."*[57]

Dari hasil wawancara dengan subjek M, ia mengatakan bahwa ia menggunakan cadar karena faktor keluarga, sebab orang tua M bercerai dan ayah M jarang sekali mengerjakan sholat, maka dari itu kata M setidaknya dengan M menggunakan cadar agar ayah tidak terlalu banyak dosa kan kita tidak tau dosa orang seberapa.

> *karena faktor keluarga yang rumit ... pokoknya faktor keluarga tu bersangkutan dengan terutama abah ulun pang karena mama dengan abah ulun tu eee ibaratkan tu pisah lah, terus tu intinya tu eee karena menurut ulun abah dengan mama ulun tu sudah pisah lo dengan jua abah ulun tu jua orangnya agak beda lah dengan orang lain ibaratkan kada islami-islami banar sholat ya masih kadang iya kadang kada pokoknya banyak lagi, terus tu lo kan wanita ni apa lagi anak wanita otomatiskan kalau belum menikah tanggung jawab ayah lo ka nah dengan ulun menggunakan cadar ya malaran dosa abah ulun kada terlalu* banyak.[58]

[56] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[57] SRN, Informan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Juli 2018.
[58] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 Juni 2018.

c. Tipe konversi agama

Tipe konversi agama yang terjadi pada subjek N adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan M, M orangnya terbuka, sopan dan mudah bergaul. Adapun M menggunakan cadar sejak kelas dua MAN akan tetapi masih lepas pasang, setelah lulus MAN baru M mantap menggunakan cadar. *"Kelas II MAN tapi masih lepas pasang kalau eee sudah mantapnya itu pas dari habis lulus sekolah MAN."*[59]

Dari hasil wawancara dengan informan M yang berinisial SRN selaku teman dekat M bahwa M mulai menggunakan cadar itu sejak sekolah MAN akan tetapi masih lepas pasang. *"M mulai menggunakan cadar tu pas MAN, tapi dulu tu masih lepas pasang, pas masuk kuliah inya istiqomah memakai kada lepas pasang lagi."*[60]

Dari hasil wawancara dengan subjek M, ia menyatakan bahwa telah berada di lingkungan yang agamis sejak kecil. Sebelumnya M hanya menggunakan kerudung pendek tetapi setelah naik kelas tiga MAN M mulai menggunakan kerudung besar dan mencoba menggunakan cadar. baik di rumah maupun di sekolah. Namun saat di sekolah M ditegur guru BP sehingga ia harus melepas cadarnya dan M mulai yakin menggunakan cadar sewaktu kuliah. Jadi tipe konversi agama yang terjadi pada M adalah tipe konversi agama bertahap (tipe *volitional.*

[59] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[60] SRN, Informan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Juli 2018.

Karena ulun di MAN kan MAN itu agamis selalu ada masukan setiap pagi jadi eee di MAN itu sempat awalnya sebelum bercadar sempat di sambati kenapa kerudungnya panjang banar, ulun dulu tu kerudung pendek aja mulai kelas dua menuju kelas tiga mulai besar kan itu jarang kalu ka di Kapuas orang kan kalau di SMA gaul-gaulan jadi pas itu tu sosial media sudah ada, jadi dari ulun SMA itu eee kan dulu tu sudah ada BBM lagi rame-ramenya BBM jadi pas itu ada kawan yang masang pic binian bercadar dan acil ulun memasang pic binian bercadar awalnya baik kaya itu nah kan serba hitam itu tuh waktu itu pakaiannya terus itukan orang arab mancung-mancung hidungnya jadi cantik, habis tu kada lawas eee ulun tu pakai kerudung besar lu sudah kenapa kada ulun cadari jua kayatu jadi ulun coba-coba beli satu cadar tali ulun ingat harganya tu lima belas ribu warna putih jadi coba dulu wah enak ternyata nih jadi pas coba ke kelas bukan kekelas sih ke sekolah pakai cadar ternyata guru BP kada boleh karena disini NU sekolahnya mun muhamadiyah atau lainnya kesana aja jar sidin sedangkan ulun NU jua kayaitu nah tapi ulun badiam ae jadi kalau di sekolahan itu ulun pakai masker terus kalau keluarnya pakai cadar, jadi pas ketika lulus MAN pas sebelum masuk kesini bercadar ulun jadi sampai sekarang mantap aja karena kadada halangan lagikan karena dari keluarga kadada yang menyariki dari keluarga mama dan abah kadada yang menyariki.[61]

3. Subjek SZ

a. Tahapan konversi agama

Dari hasil wawancara tahapan konversi agama yang terjadi pada subjek N, sebagai berikut:

Dalam hasil wawancara tanggapan SZ tentang cadar itu positif dan SZ sukaa melihat orang yang menggunakan cadar. *"Tanggapan ulun positif aja sih dan ulun merasa suka malihati orang dulu tu yang menggunakan cadar."*[62]

[61] M, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[62] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.

Perasaan SZ ketika melihat orang yang menggunakan cadar adalah tumbuhnya rasa iri ingin seperti itu juga, saat itu SZ belum menggunakan cadar. *"Perasaannya, rasa iri karena handak jua kaya itu."*[63]

Sikap SZ ketika melihat orang yang menggunakan cadar adalah senang dan tindakan SZ kalau kenal sama orang itu, biasanya iamenyapa, tapi kalau tidak kenal ia diam saja. *"Senang, bahagia ... Heemmm, kalau memang kada kenal ya ulun badiam aja pang, kalaunya kenal biasanya disapa."*[64]

Kemudian SZ merasa nyaman setelah mengenal cadar dan ketika SZ bertemu dengan orang yang menggunakan cadar SZ merasa senang melihatnya, namun SZ waktu itu belum ada rasa ingin menggunakan cadar, tapi karena sering melihat orang yang menggunakan cadar dan sering membaca buku tentang cadar dari situ tumbuhlah rasa ingin menggunakannya.

> *Rasa nyaman ... Pas pertama kali melihat pertama tu kagum dan merasa senang aja melihati tapi kalau soal memakai itu masih belum pang semalam itu, tapi setelah itu karna terlalu sering melihat orang lain memakai cadar dan sering juga membaca buku-buku tentang cadar lalu tumbuh perasaan ingin memakai cadar itu jua.*[65]

SZ merasa nyaman, aman dan senang ketika sudah menggunakan cadar. *"Perasaannya Alhamdulillah sudah bisa bercadar kayaitu nah senang aja, terus tu merasa aman nyaman, kaya kada menyangka sudah bisa berada dititik ini*

[63] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[64] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[65] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.

bisa bercadar, ya merasa bahagia ada jua merasa senang pokoknya senang aja.''[66]

Dari hasil wawancara dengan subjek SZ, SZ mengatakan menggunakan cadar itu karena SZ membaca diinternet bahwa dari mazhab Imam Syafi'i mewajibkan menutup muka dan telapaktangan, dari itu SZ terdorong untuk menggunakan cadar. *''Sebabnya ulun tu membaca-baca jua lu di anu ka diinternet kaya itu nah dan ternyata ulun membaca tentang mazhab Imam Syafi'i mewajibkan cadar dan yang dimaksud muka dan telapak tangan itu cuman pas sholat aja, jadinya itu ulun merasa terdorong untuk bercadar kayaitu nah.''*[67]

Ketika SZ ditanya setelah mantap menggunakan cadar ada perasaan apa yang muncul, SZ mengatakan setelah mantap menggunakan cadar SZ merasa nyaman dan merasa terdorong untuk memperbaiki diri.

> *Perasaan rasa nyaman, terus perasaan yang muncul ni kaya berusaha untuk kaya memperbaiki diri pang sebabnya kaya cara berpenampilan ini walaupun orang berkata memang kada itu satu-satu jalannya pakaian dengan sikap tapi merasa perlu menyingkronkannya itu supaya orang tu kena pas memandang ulun ni kada menjadikan ulun sample jadi untuk semua orang kaya itu nah ka misalkan ulun berbuat salah kena orang lain berpandangan semua orang bercadar kaya itu makanya ulun berusaha menyingkronkan walau pun masih belum sempurna masih banyak jua cacatnya kaya itu nah, masih banyak hal yang perlu diperbaiki.*[68]

Dari hasil wawancara dengan subjek SZ, setelah SZ menggunakan cadar dari awal dan sampai sekarang ada perasaan senang, bahagia dan aman, akan tetapi tidak memungkiri rasa cemas dan gelisah disebabkan khawatir dibilang

[66] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[67] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.
[68] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Mei 2018.

aneh dengan penampilannya berubah. *"Alhamdulillah merasa senang, bahagia karna bisa kaya orang jua bercadar kaya itu, meras aman jua tentram jua ... ada rasa cemas dan gelisah, soalnya khawatir kalau orang-orang akan memperhatikan keanehan penampilan ulun"*[69]

Dari hasil wawancara dengan subjek SZ, yang membuat ia sampai saat ini masih menggunakan cadar adalah karena ia menggunakan cadar bukan karena tren tapi memang niat karena hatinya karena sering membaca buku tentang cadar. *"Ya karena mungkin ulun memakai cadar ini bukan karena tren atau ikut-ikutan tapi ulun memang dari lubuk hati yang terdalam dan juga disamping sering membaca-baca tentang cadar jadi semakin menguatkan ulun bahwa cadar ini memang seharusnya ulun pakai kaya gitu nah."*[70]

Dari hasil wawancara dengan informan SZ yang berinisial LS selaku teman dekat SZ mengatakan bahwa SZ menggunakan cadar bukan karena ikut-ikutan. *"Kalau, kalau menurut ulun pribadi sepengetahuaan ulun akrab dengan inya tu, imya tu memang mantap dari dirinya bukan karena umpat fashion atau apa kada."*[71]

SZ sangat yakin dengan menggunakan cadar ia aman dan merasa disegani.

> *Alhamdulillah aman pang, merasa kaya disegani kaya dihormati orang Cuma ada beberapa kesempatan dilihati orang kaya itu nah kaya panasaran banar atau heran kayapa gitu pikiran-pikirannya kaya itu nah kada tahu jua, tapi merasa orang tu kalau memang misal kada baik mungkin cuman ada dalam pikirannya tidak memberikan sikap kaya itu*

[69] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 4 Juni 2018.
[70] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 4 Juni 2018.
[71] LS, Informan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.

> *nah kepada ulun atau tindakan lah jadi ulun merasa aman aja. Terustu jua ulun tu jadi yakin kalaupakai cadar tu aman setelah ulun bercadar rasanya tiba-tiba ulun melihati banyak orang yang bercadar disekeliling ulun, sebelum ulun bercadar tu ulun jarang banar melihat orang yang bercadar paling satu haja yang ada, habis ulun bacadar tiba-tiba bermunculan banyak orang tu menggunakan cadar jadi ulun tu bingung jua apakah ini sebagai pengokoh untuk ulun supaya ulun nih kaya merasa bahwa ulun ni tidak sendiri, jadi dari situ keyakinan ulun bertambah mantap kalau memakai cadar itu aman dan nyaman.*[72]

b. Faktor konversi agama

Jadi faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama pada subjek N adalah:

Dari hasil wawancara dengan subjek SZ, dari keluarganya tidak ada yang menggunakan cadar, tapi teman PKU ada yang menggunakan cadar *"kadada ... kalau teman aja ada, teman-teman di PKU ada yang becadar banyak,"*[73]

SZ menggunakan cadar karena keinginannya sendiri dari dulu sebab SZ suka membaca buku-buku tentang cadar. *"Kadada memang kehendak sendiri ... karena yang tadi tu ulun yang suka membaca-baca yang tentang buku cadar tu."*[74]

Dari hasil wawancara dengan informan SZ yang berinisial LS selaku teman dekat SZ Jadi subjek SZ menggunakan cadar itu tidak ada ajakan orang lain memang kehendak diri sendiri dan SZ dari dulu sudah suka mengoleksi cadar dan memang sudah ada niat. *"Kadada memang kehendak sendiri ... inya*

[72] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 4 Juni 2018.
[73] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 4 Juni 2018.
[74] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 4 Juni 2018.

memang suka ngoleksi juga, jadi sebelum inya menggunakan cadar tu inya sudh ada punya cadar tu nah ... Inggih memang sudah ada niatan."[75]

c. Tipe konversi agama

Tipe konversi agama yang terjadi pada subjek N adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan subjek SZ, ia orangnya terbuka dan sopan. Adapun SZ menggunakan cadar sejak SZ semester tiga. *"Dari semester tiga ulun makai cadar."*[76]

Dari hasil wawancara dengan informan SZ yang berinisial LS selaku teman dekat SZ, bahwa SZ mulai menggunakan cadar dari semester tiga habis liburan semesteran. *"awalnya, kan inya makai cadar tu awalnya tu makai cadar tu pas semester tiga awalnya tu pas liburan ... pas habis liburan kan habis liburan semester kaya ini nah jadi pas datang tu inya makai cadar."*[77]

Dari hasil wawancara dengan subjek SZ, ia hidup di lingkungan yang jarang ada orang menggunakan jilbab, SZ dulu mulai menggunakan jilbab dari MTS kelas dua akan tetapi baju SZ masih pendek, kemudian SZ kelas tiga MTS SZ mulai belajar menggunakan gamis padahal ibu SZ tidak menggunakan jilbab, kalau dipikir-pikir kata SZ *"ulun bingung jua",* kemudian SZ kelas dua MAN SZ pergi kepengajian terus bertemu dengan orang yang menggunakan cadar dari situ SZ mulai mengenal cadar, kemudian ada niat akan tetapi orang tua belum mengizinkan, kemudian SZ masuk kuliah dan banyak melihat orang yang

[75] LS, Informan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[76] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 4 Juni 2018.
[77] LS, Informan, Wawancara Pribadi, Banajrmasin, 8 Juni 2018.

menggunakan cadar jadi semakin tumbuh niat untuk menggunakan cadar, jadi waktu semester tiga SZ mantap menggunakan cadar dan orang tua SZ sekarang sudah mulai menggunakan cadar. Jadi tipe konversi agama yang terjadi pada SZ adalah tipe konversi bertahap.

> *... kan kaya ini nah ka kisahnya, ulun kan masih MTS sekitar kelas 2 mun kada salah, kada tahu jua kenapakah ulun tu dulu tu tiba-tiba rasa ingin pakai kerudung sedangkan tetangga ulun kawan-kawan ulun kadada yang pakai kerudung saat itu jadi saat itu ulun handak pakai kerudung, saat itu ulun masih pakai kerudung tapi baju pendek pakai kerudung atau besalawar panjang, terus tu semalam tu seiring berjalannya waktu lo jadi pas ulun ... MTS kelas 2 kelas 3 kaya itu nah ulun sudah belajar makai jubah kaya itu nah ka terus tu pas aliyah kelas 1 ulun belajar pakai kaos kaki jua sudah tu padahal lingkungan ulun pokoknya kadada yang pakai jua, bahkan mama ulun ja kada pakai kerudung, jadi ulun tu kalau ulun pikir-pikir ulun bingung jua kenapa ulun merasa dapat petunjuk untuk memakai pakaian kaya ini sedangkan lingkungan ulun tu kaya kada mendukung ... nah kelas 2 aliyah mama ulun tu biasanya pergi kepengajian anu pengajian orangnya tu orang jate belajar mengaji cuman orangnya tu orang jate nah disitu ada jua orangnya becadar jua nah dari situ ulun mulai mengenal cadar tu jua ... bah tu ulun ada niat awal tu masih kelas 2 aliyah kemudian orang tua kada maizinkan, karena ulun kerna sekolah memang kada maizinkan orang pakai cadar lo jadi ulun cuman makai cadarnya tu pas perjalanan, perjalanan sekolah, perjalanan tulak dan perjalanan pulang ... terus tu pas masuk kuliah ulun tu kan masuk ushuluddin lo kan di situ banyak jua kalu yang pakai cadar jadi ulun tu merasa bahagia kaya gitu nah, jadi bila ulun melihat orang pakai cadar biasanya ulun cari-cari waktu tu nah ulun foto kaya itu nah, ulun senang melihat kaya itu nah jar ulun ya Allah ada orang bacadar di sini, jadi niat itu semakin tumbuh semakin manyuruh ulun untuk melaksanakan niat itu jadinya semester 3 tu ulun bapadah dengan mama ulun jar ulun ulun handak pakai cadar ma lah inggih jar, dari semenjak ulun pakai cadar tu mama ulun kaya makai kerudung jua bila sudah keluar rumah makai jubah kaya itu nah.*[78]

[78] SZ, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 4 Juni 2018.

4. Subjek A

a. Tahapan konversi agama

Dari hasil wawancara tahapan konversi agama yang terjadi pada subjek N, sebagai berikut:

Dalam hasil wawancara tanggapan A tentang cadar itu bagus saja malah subjek A pengen mencoba. *"Pertama kali bagus aja cadar tu enak gasan dipakai kayanya orang tu enak gasan dipakai jadi pengen nyuba jua."*[79]

Perasaan A ketika melihat orang yang menggunakan cadar itu panas dan ribet, saat itu A belum menggunakan cadar. *"Yang pertama kalau melihat orang tu yang pasti tu panas kayanya melihat orang berpakaian kaya itu panas terus tu yang kedua tu ribet."*[80]

Sikap A ketika melihat orang yang menggunakan cadar itu biasa aja, kan itu sudah pilihan mereka ya sudah lah kadada pikiran buruk sangka. *"Biasa aja sih kalau melihat orang yang bercadar tu mereka bercadar ya sudah itu pilihan mereka jadi kadada buruk sangka kadada sangkaan apa-apa ya itu sudah pilihan mereka jadi biasa aja."*[81]

Kemudian subjek A mengatakan orang yang menggunakan cadar itu karena ingin menjadi lebih baik, bisa juga karena mendapat hidayah atau mendapatkan hikmah dari sebuah musibah.

[79] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[80] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[81] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.

> *Kalau orang yang menggunakan cadar tu berarti mereka menunjukkan bahwa diri mereka ingin menjadi lebih baik dari yang sebelumnya mungkin karena ada suatu hidayah atau hikmah dari sebuah musibah atau memang dari dalam dirinya dia pengen ber taubat pengen menutup diri dan menutup aurat ya itu bagus aja.*[82]

A saat bertemu dengan orang yang menggunakan cadar kalau A kenal A sapa kalau tidak ya cuek saja. *"Kalau aku kebetulan kalau ketemu dengan orang yang bercadar tu senyum, sapa kalau misalnya kan dulu tu aku terkenal orangnya cuek jadi aku cuek ae melihat orang bercadar tu."*[83]

Kemudian A merasa nyaman setelah mengenal cadar dan ketika A bertemu dengan orang yang menggunakan cadar A merasa lebih asyik jadinya kan bisa menebak-nebak siapa yang dibalik cadar itu. *"lebih nyaman lebih tenang ... Lebih asyik jadi kita menerka-nerka ini siapa lah ini siapa lah."*[84]

Awal kenal cadar subjek A sudah ada rasa pengen menggunakan cadar walau cuman sekali. *"Ada, ada perasaan ... Kenapa lah kada tahu jua pokoknya pengen aja kaya tu nah mencoba walaupun sekali pengen aja coba."*[85]

Peneliti menanyakan apakah ada rasa gelisah, cemas dan was-was waktu pertama menggunakan cadar, subjek N menjawab. *"Ya ada rasa cemas, cemas kalau dicemooh oleh orang-orang dekat, kalu kada diterima sama keluarga, tapikan perasaan kaya gitu ya sangat wajar."*[86]

---

[82] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[83] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[84] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[85] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[86] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.

Setelah subjek A menggunakan cadar A merasa lebih nyaman dan orang mungkin segan karena tertutup dan kata A *"harus lebih istiqomah lagi menggunakan cadar … lebih tenang lebih nyaman yang pastikan orang melihati kita tu eee karena kita tertutup mungkin orang segan sama kita gitu."*[87]

Waktu pertama menggunakan cadar memang ribet kata A dan A sering di cemooh, walau begitu A yakin sama Allah bahwa Allah itu menjaganya, malah A merasa lebih aman dengan menggunakan cadar.

> *Pas pertama menggunakan cadartu lumayan ribet karena kada terbiasa terus ejekan orang sana sinikan ngomongin ih sekarang bercadar takutnya teroris lah ini lah tapi ya sudah lupakan aja itu anggap aja itu angina lalu anggap aja kita pokoknya kita tu yakin dengan penampilan kita yakin sama Allah tu kalau Allah tu menjaga dengan ini tu kita lebih aman lebih tenang kaya itu nah ternyata sampai saat ini itupun terbukti semuanya dan Alhamdulillah lancar aja dijalani.*[88]

Kemudian A mantap menggunakan cadar karena ingin istiqomah nutup aurat dan ingin menjadi lebih baik. *"Karena ada keinginan untuk istiqomah menutup aurat menutup diri … ia untuk menjadi lebih baik lagi."*[89]

Makadari itu yang membuat A masih mantap menggunakan cadar karena dukungan dari suami dan keluarga. *"Yang pertama dukungan dari suami terus yang kedua dari keluarga."*[90]

b. Faktor konversi agama

[87] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[88] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[89] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[90] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama pada subjek N adalah:

Dari hasil wawancara dengan subjek A, dari keluarganya A ada yang menggunakan cadar yaitu kaka perempuannya tapi lepas pasang, kemudian dari keluarga suaminya semua menggunakan cadar kecuali ibu suami A. "*Eee kaka ku, kaka kandung yang pertama ... tapi inya bercadartu kadang-kadang aja ... Orang tuanya kada, cuma kakanya, tante-tantenya yang pakai cadar semua."*[91]

Jadi subjek A mulai menggunakan cadar karena ajakan suami. *"Cuma yang pertamakan suami jua lu menyarankan eee coba pang pakai cadar kalu pina betah."*[92]

Dari hasil wawancara dengan informan A yang berinisial M selaku teman dekat A mengatakan bahwa A mulai belajar menggunakan cadar itu karena calon suaminya dan sekarang menjadisuaminya.

> *... yang ku tau suaminya itu ngajakin pas waktu kenalan itu kemaren ngajakin serius kaya nanya sama A kalau misalnya ikam jadi isteri ku maulah ikam pakai syar'i maksud inya tu pakai cadar pakai gamis yang panjang dan jibab panjang, terus kata ... A iya aku mau A belajar pelan-pelan mulai kaya meninggalkan celana kemana-mana itu pakai rok lebar, pakai gamis tapi jilbabnya itu belum jilbab yang syar'i masih pakai jilbab segi empat memang nutupi dada.*[93]

[91] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[92] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[93] M, Informan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Juli 2018.

Kemudian peneliti menanyakan, apakah awal mengguna cadar itu diajak. A menjawab. *"Kalau sebelumnya kadada pang ajakan, Cuma yang pertamakan suami jua lu menyarankan."*[94]

c. Tipe konversi agama

Tipe konversi agama yang terjadi pada subjek N adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan subjek dulu pernah suami merintah untuk menggunakan cadar tapi suaminya tidak memaksa. *"Iih, Pernah disuruh tapi kada maksa, kada maksa harus bercadar kada."*[95]

Dari hasil wawancara dengan subjek A, ia orangnya terbuka, sopan dan mudah bergaul. Adapun menggunakan cadar setelah A nikah. *"Kalau menggunakan cadar itu dari setelah nikah yang mantapnya, setahun yang lalulah."*[96]

Dari hasil wawancara dengan informan A yang berinisial M selaku teman dekat A, bahwa A mulai menggunakan cadar itu setelah A akad nikah. "… *yang aku tau lagi A benar-benar mantap menggunakan cadar setelah inya akad nikahnya, pokoknya setelah akat sorenya inya jalan inya sudah makai cadar dan seterusnya sampai sekarang."*[97]

Dari hasil wawancara dengan subjek A, ia dulu waktu SMA sudah menggunakan jilbab tapi lepas pasang, waktu kuliah sempat tidak menggunakan

[94] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[95] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[96] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.
[97] M, Informan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Juli 2018.

jilbab tapi lepas pasang, kemudian A ketemu calon suami kemudian calon suami A nawarin untuk mencoba cadar kemudian A belajar dengan temannya di kampus menggunakan cadar kemudian sampai sekarang A menggunakan cadar, jadi tipe konversi yang dialami subjek A ini bertahap sebab A awal menggunakan cadar tidak langsung.

> *Kalau dari SMA kebetulan dari dulu itu aku emang sudah suka kerudungan tapi masih lepas pasang, pas semenjak kuliah itu sempat kada berserudung, terus berserudung lagi ya kaya tadi lepas pasang-lepas pasang tarus tapi pas sudah handak kawinnih kada tahu jua waktu itu tu kenapakah hati tergeretek handak berserudung tarus ya sudah berserudung tarus akhirnya ketemu calon suami tadi ditawari coba pang bacadar kebetulan ada teman ku kuliah inya tu bacadar dan inya tu belum nikah tapi inya sudah bacadar ku belajar sama inya kayapa nih caranya becadar kayapa cara makan kayapa cara masang cadar milih cadar yang bagus dilajarinya aku oh kayani-kayani, oh ternyata nyamanlah iih coba ae pakai tarus sampai.*[98]

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian maka peneliti mewawancarai 5 orang informan yakni suami dan teman dekat subjek. Berikut adalah identitas informan yang dapat diperoleh peneliti:

TABEL 3. 3 IDENTITAS INFORMAN

No.	**Nama Inisial**	**Usia**	**Jenis Kelamin**	**Pekerjaan**	**Hubungan**
1	SH	22	Perempuan	Mahasiswi	Teman dekat N
2	AH	21	Laki-laki	Security	Suami N
3	SRN	19	Perempuan	Mahasiswi	Teman dekat M

[98] A, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 Juni 2018.

4	LS	22	Perempuan	Mahasiswi	Teman dekat SZ
6	L	21	Perempuan	Belum bekerja	Teman dekat A

TABEL 3. 4 KESIMPULAN DATA

KOMPONEN KONVERSI AGAMA			
No	**Tahapan Konversi Agama**	**Faktor Konversi Agama**	**Tipe Konversi Agama**
Subjek N	Awal ingin menggunakan cadar itu ada rasa was-was karena apa kata orang tua nanti kalau saya menggunakan cadar, sebab orang tua tidak mengizinkan.	Ajakan dari teman, lingkungan pergaulan dan kemauan diri sendiri.	Tipe *volitional* (perubahan bertahap).
Subjek M	Awal ingin menggunakan cadar tidak ada rasa khawatir ataupun was-was akan tetapi dulu waktu sebelum menggunakan cadar saya kurang bisa mengontrol emosi saya, setelah saya menggunakan cadar *alhamdulillah* saya sudah bisa mengontrol emosi saya.	Keluarga, sebab orang tua M bercerai dan kemauan diri sendiri.	Tipe *volitional* (perubahan bertahap).
Subjek SZ	Awal ingin menggunakan cadar ada rasa cemas dan gelisah sebab saya	Diri sendiri dank arena sering membaca buku tentang cadar	Tipe *volitional* (perubahan bertahap).

	khawatir kalau orang-orang akan memperhatikan keanehan penampilan saya.	(karena Hobi).	
Subjek A	Awal ingin menggunakan cadar ya ada rasa cemas kalaudicemooh oleh orang-orang dekat dan takut tidak diterima sama keluarga, akan tetapi perasaan seperti itu wajar.	Kemauan diri sendiri dan ajakan suami	Tipe *volitional* (perubahan bertahap).